

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan sebagai landasan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan metode dilakukan agar proses penelitian berjalan sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini dipaparkan mengenai jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta prosedur analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi yang diperoleh. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipahami secara komprehensif.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang diteliti. Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diinvestigasikan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber akademik, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian, yang relevan dengan topik untuk membangun landasan teoritis dan konteks penelitian. Sementara itu, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data primer, melibatkan informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait dengan isu penelitian. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan penggalan data yang komprehensif, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang fenomena yang dikaji. Desain ini juga mendukung triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif masih relatif baru di Indonesia dan masih menjadi tantangan bagi perkembangan penelitian di Indonesia. Metode penelitian kualitatif

berlandaskan pada filsafat post-positivisme, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Kritis et al., 2025)

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Nasir et al., 2023; Syahrizal & Jailani, 2023) Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3),Sujarweni Wiratna pada tahun 2015 mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan salah satu strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif atau non-numerik. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, serta pola interaksi yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. (Waruwu, 2024) Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali informasi dari berbagai perspektif melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. (Fadli, 2021; Saadah et al., 2022)

Dalam penelitian deskriptif, data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antar elemen dalam suatu fenomena. Penelitian ini tidak berusaha menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti. Validitas data dalam pendekatan ini dapat diperkuat dengan teknik triangulasi, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode

untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk meneliti isu-isu yang kompleks, seperti kebijakan, praktik sosial, atau pengalaman individu dalam suatu lingkungan tertentu.

Keunggulan pendekatan kualitatif deskriptif terletak pada kemampuannya dalam menggali realitas sosial secara lebih fleksibel dan kontekstual. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam memahami suatu permasalahan berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki tantangan, seperti subjektivitas dalam interpretasi data dan keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, menggunakan teknik analisis yang transparan, serta mempertimbangkan berbagai aspek metodologi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek, informan, atau partisipan dipilih berdasarkan keterlibatannya yang relevan terhadap fokus penelitian dan berfungsi sebagai representasi informasi, bukan sebagai populasi secara statistik. Oleh karena itu, jumlah subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang mendalam dan kontekstual. (Widiatmika, 2015b) John W. Creswell menyatakan bahwa jumlah subjek dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada desain metodologinya, bukan ditentukan secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. (Ryan et al., 2022)

Teknik pemilihan subjek yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* dianggap sesuai untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitian karena memungkinkan pemilihan partisipan yang benar-benar relevan dan informatif. Steve Cambell dalam (Campbell et al., 2020) menyatakan bahwa Pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif harus diselaraskan secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan tujuan utama studi. Pendekatan ini menegaskan bahwa realitas bersifat kontekstual dan subjektif, sehingga pengetahuan diperoleh melalui pemahaman mendalam terhadap

pengalaman individu dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penggunaan sampel kecil yang dipilih secara purposif bukan ditujukan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Strategi ini memungkinkan peneliti menggali makna, perspektif, dan kompleksitas sosial yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif berbasis luas.

Penelitian ini melibatkan 3 orang partisipan yang memiliki keterkaitan langsung dengan penyelenggaraan dan pengembangan *event* olahraga, khususnya dalam konteks rencana penerapan konsep *event* Tour De Singkarak sebagai *event* balap sepeda internasional di Kabupaten Sumedang. Adapun partisipan tersebut adalah:

Ketua KONI Kabupaten Sumedang, Bapak Budi Arrianto (45 tahun), sebagai narasumber kunci yang memiliki wawasan menyeluruh mengenai aspek teknis olahraga, dukungan lembaga, hingga penilaian kesiapan daerah dalam menyelenggarakan *event* berskala besar. Selain dari itu, Ketua Koni, Bapak Budi Arrianto juga memiliki informasi terkait perencanaan *event* balapan sepeda yang akan di gelar di sumedang yang terhenti karena adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020.

Ketua Bidang Olahraga DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang, Bapak Suherman (50 tahun), sebagai informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan olahraga daerah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dengan *stakeholder* terkait.

Ketua Bidang Pariwisata DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang, Bapak Riski Renaldi (28 tahun), sebagai informan yang memegang peran dalam pengembangan potensi wisata daerah dan integrasi kegiatan *event* olahraga dengan sektor pariwisata serta kelestarian lingkungan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Keterlibatan peneliti berlangsung dalam setiap tahapan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga interpretasi, sehingga kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kapasitas,

sensitivitas, serta kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial yang sedang dikaji. Sebagai instrumen kunci, peneliti dituntut memiliki kepekaan, keterampilan komunikasi, kemampuan analitis, serta sikap reflektif dan objektif. Kepekaan diperlukan agar peneliti mampu menangkap fenomena yang muncul di lapangan, termasuk dinamika interaksi maupun tanda-tanda non-verbal. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan informan, sehingga proses wawancara dapat menghasilkan informasi yang lebih kaya. Sementara itu, kemampuan analitis membantu peneliti agar tidak hanya berhenti pada data deskriptif, tetapi mampu mengolahnya menjadi temuan bermakna.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian kualitatif juga memanfaatkan instrumen pendukung. Instrumen ini meliputi pedoman wawancara, studi literatur, serta perangkat dokumentasi seperti perekam suara, kamera, dan dokumen tertulis yang relevan. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk menjaga fokus penelitian, tanpa mengurangi fleksibilitas peneliti dalam menggali informasi tambahan yang muncul secara spontan. Studi literatur berfungsi memperkuat kerangka konseptual dan menjadi acuan teoritis dalam menganalisis data, sehingga hasil penelitian memiliki pijakan akademis yang lebih kuat. Sementara itu, perangkat dokumentasi membantu meningkatkan validitas data melalui bukti empiris seperti rekaman, foto, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dengan memadukan peran peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, studi literatur, serta dokumentasi, penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini mencerminkan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna, pengalaman, dan interpretasi realitas sosial, bukan sekadar angka atau data statistik. Kedua metode tersebut—wawancara dan studi literatur—digunakan secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, menghasilkan temuan yang lebih dapat dipercaya, serta meminimalisasi potensi bias. Proses ini dikenal dengan istilah triangulasi data.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan studi literatur terhadap dokumen-dokumen terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang bersifat langsung dan kontekstual mengenai kebijakan, tantangan, serta peluang yang ada. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen, seperti laporan kegiatan, kebijakan pariwisata, jurnal ilmiah, serta publikasi resmi yang membahas aspek teoritis maupun praktis dalam *sport Tourism*. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, sekaligus meningkatkan validitas data melalui perbandingan antara temuan empiris dan referensi yang telah ada.

3.3.1 Wawancara

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun dengan daftar pertanyaan yang sistematis dan terencana sebelumnya. Wawancara terstruktur digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi responden. (Ardiansyah et al., 2023; Novi Rudiyantri et al., 2025) Sehingga setiap responden diberikan pertanyaan yang sama guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara lebih fokus dan terarah, terutama dalam menggali pandangan, pengalaman, serta kebijakan yang diterapkan oleh pihak terkait.

Dalam penelitian ini, wawancara meliputi 7 dimensi penelitian dengan 16 indikator dan 17 pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor penting pelaksanaan *event* Tour De Singkarak. Penyusunan pedoman wawancara dikembangkan dengan merujuk pada kajian terdahulu yang menelaah implementasi *event* olahraga berbasis pariwisata. Suci & Indra Pahlawan (2015) misalnya, menunjukkan bahwa keberhasilan Tour de Singkarak tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis balapan, tetapi juga keterkaitan dengan sektor pariwisata dan dukungan lintas pemangku kepentingan. Demikian pula, Silisna & Susanti (2020) menekankan pentingnya integrasi antara pemerintah daerah, sponsor, dan masyarakat lokal dalam membangun citra daerah melalui *sport Tourism*. Hasil

kajian lain dari Lisna et al., (2022) juga menggarisbawahi peran infrastruktur dan kesiapan daerah dalam mendukung *event* olahraga internasional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai instrumen utama dengan mengadopsi pertanyaan yang diselaraskan dari dimensi-dimensi yang relevan dalam penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu menggali berbagai aspek penting penyelenggaraan *event* olahraga internasional secara lebih mendalam dan komprehensif.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Dimensi Penelitian	Indikator	Contoh Pertanyaan	Jenis Instrumen
Rute	Prediksi Jalur	Berapa jarak jalur yang dapat digunakan sebagai rute dari balapan sepeda di Sumedang?	Wawancara
	Kualitas dan kondisi Jalur	bagaimana kondisi jalan dan rute dari jalur yang akan digunakan sebagai rute balapan?	
Pariwisata	Jumlah dan variasi objek wisata	berapa banyak objek wisata yang terlewati oleh rute balapan?	
	Fasilitas pendukung	bagaimana kualitas fasilitas infrastruktur yang berada di sekitar rute balapan?	
	Tingkat Kepuasan Wisatawan	bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap layanan pariwisata di sumedang?	

Partisipasi Internasional	jumlah <i>event</i> dan partisipasi masyarakat internasional	Berapa banyak <i>event</i> internasional yang pernah diadakan di sumedang ?	
		(Jika Ada) Berapa banyak partisipasi masyarakat internasional dalam <i>event</i> yang bertaraf internasional tersebut?	
Kerjasama dengan pemerintah dan sponsor	Dukungan dari pemerintah	bagaimana dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan <i>event</i> terutama <i>Sport Tourism</i> di sumedang?	
	Kerjasama dengan sponsor	Apakah ada sponsor dari sektor swasta dalam pengembangan pariwisata dan olahraga?	
	kebijakan pemerintah	Bagaimana kebijakan pemerintah sumedang dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata dan olahraga?	
	kolaborasi antara sektor publik dan swasta	bagaimana tingkat kerjasama antara pemerintah dengan sektor swasta?	

Keamanan dan Kesiapan Infrastruktur	Ketersediaan fasilitas keamanan	Bagaimana pengamanan dari pihak terkait dalam mengamankan <i>event</i> nasional maupun internasional bagi wisatawan, baik dari segi keamanan umum maupun keamanan rute?	
	Ketersediaan infrastruktur pendukung	bagaimana ketersediaan fasilitas publik seperti toilet umum dan rest area?	
Kepedulian Lingkungan	Pengelolaan limbah dan sampah	bagaimana pengelolaan sampah pada saat <i>event</i> besar dilakukan?	
	Program pelestarian lingkungan	apakah ada program khusus untuk menjaga kelestarian lingkungan pada saat pelaksanaan <i>event</i> besar?	
Kualitas Sepeda Dan peralatan	Kualitas Sepeda yang digunakan oleh peserta	Bagaimana standar kualitas sepeda yang digunakan dalam <i>event</i> balap?	
	Teknologi dan Spesifikasi Sepeda (Berat, jenis, frame, sistem transmisi)	Seberapa canggih teknologi sepeda yang digunakan oleh peserta dalam <i>event</i> balap?	

3.3.2 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui studi literatur, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur melibatkan analisis terhadap buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta publikasi resmi yang dapat memberikan landasan teoritis maupun empiris dalam memahami fenomena yang dikaji (Ardiansyah et al., 2023). Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan terdahulu yang dapat memperkaya dan memperkuat analisis penelitian. Selain itu, studi literatur juga berperan dalam membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. (Aqil, 2020)

3.4. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses yang sistematis untuk menafsirkan dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak Nvivo Pro 12 sebagai alat bantu analisis data kualitatif. Penggunaan software ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, ketelitian, serta efisiensi dalam mengolah data hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari para narasumber. Sebagai instrumen analisis, Nvivo Pro 12 memungkinkan peneliti untuk melakukan proses pengkodean, kategorisasi, hingga identifikasi tema-tema penting secara lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang menekankan pada pendalaman makna dan pola yang muncul dari data, bukan sekadar kuantifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti berfokus pada upaya memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, studi literatur, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi

informasi yang dianggap relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, sambil mengabaikan data yang tidak berhubungan secara langsung. Reduksi data tidak hanya sebatas menyaring informasi, tetapi juga melibatkan proses kategorisasi, pengkodean, dan pembuatan tema-tema awal yang menjadi dasar bagi langkah analisis selanjutnya. Dengan demikian, reduksi data memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, terstruktur, dan sistematis terkait fenomena yang diteliti.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data yang telah dipilih dan dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terorganisasi agar memudahkan proses analisis lanjutan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif yang menjelaskan hasil temuan secara rinci, tabel atau matriks yang menampilkan keterkaitan antar kategori, serta bagan atau diagram yang menggambarkan hubungan antar konsep. Penyajian ini berfungsi untuk membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pola, kecenderungan, dan hubungan logis yang muncul dari data. Dengan tampilan yang lebih sistematis, penyajian data memungkinkan proses interpretasi menjadi lebih mudah dan dapat mengarahkan peneliti pada penarikan kesimpulan yang tepat.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pengambilan data utama. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan secara purposive yaitu dari bidang olahraga dan pariwisata DISPARBUDPORA dan Ketua KONI Kabupaten Sumedang.

3.4.4 Triangulasi Data

Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu suatu cara untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau perspektif yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara dari berbagai informan, membandingkan data lapangan dengan dokumen tertulis, ataupun menghubungkan hasil temuan dengan kajian teori yang ada. Tujuan utama dari triangulasi adalah

untuk memperkuat keakuratan data, meminimalisasi bias, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam praktiknya, triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki dasar yang lebih kuat secara ilmiah. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya meningkatkan akurasi dan kredibilitas penelitian, melainkan juga memperkuat validitas temuan yang dihasilkan. Moleong dalam (Pritandhari, 2017) menegaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau pengecek terhadap data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode wawancara dan studi literatur tidak hanya penting, tetapi juga menjadi syarat untuk memastikan kualitas hasil penelitian yang lebih objektif dan valid. Untuk menjamin kualitas data yang diperoleh dan digunakan, penelitian ini memperhatikan aspek validitas instrumen yang mencakup validitas internal dan validitas eksternal.

1) Validitas Internal

Dalam penelitian kualitatif, validitas internal berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Validitas ini menekankan pada keakuratan interpretasi peneliti terhadap data serta kesesuaian antara temuan penelitian dengan pengalaman nyata para partisipan. Dalam konteks penelitian ini, validitas internal mendorong keyakinan bahwa informasi yang dikumpulkan dari wawancara benar-benar menjelaskan keadaan kabupaten Sumedang sebagai tuan rumah balapan sepeda internasional.

2) Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada konteks yang lebih luas di luar setting penelitian yang sedang diteliti. Salah satu bentuk validitas eksternal adalah validitas populasi, yaitu keabsahan temuan penelitian ketika dihubungkan dengan keberagaman subjek atau kelompok yang menjadi representasi populasi penelitian. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari tiga bidang yang berbeda, yaitu bidang

olahraga, bidang pariwisata, dan lembaga olahraga yang berperan sebagai narasumber kunci. Dengan melibatkan ketiga bidang tersebut, penelitian ini berupaya menangkap perspektif yang beragam dan komplementer, sehingga hasil analisis tidak hanya merepresentasikan satu sudut pandang, tetapi menggambarkan kondisi yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini memperkuat validitas eksternal penelitian karena data yang diperoleh berasal dari aktor-aktor utama yang terlibat langsung dalam isu yang diteliti. Dengan demikian, temuan penelitian memiliki tingkat keterterapan yang lebih tinggi ketika dikaitkan dengan konteks pengembangan *event* olahraga berbasis pariwisata di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

3.4.5 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat iteratif, artinya dapat berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan proses analisis yang semakin mendalam. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan temuan penelitian dengan teori, konsep, maupun penelitian sebelumnya untuk memastikan keterkaitan akademisnya. Selain itu, dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi ini mencakup pengecekan ulang data, perbandingan dengan informasi lain yang relevan, serta konfirmasi dari sumber data utama.